

# **Hari Anti Narkotika Internasional 2019**

*By Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed*

*Universitas Medan Area*

*26 Juni 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juni 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Perlu kami sampaikan bahwa Hari Anti Narkotika Internasional ini diperingati setiap tanggal 26 Juni, dan pertama kali diperingati pada tahun 1988. Karenanya pembahasan kita kali ini lebih dikonsentrasikan kepada peredaran narkoba di Indonesia. Beberapa hal yang ingin kami sampaikan di antaranya adalah keadaan masyarakat kita pada saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional, pada saat ini diketahui 24% dari pecandu narkoba berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari angka itu diketahui yang terbanyak adalah pelajar SMP dan SMA dengan jumlah sekitar 50 juta orang. Sementara pada mahasiswa berjumlah sekitar 3,5 juta orang. Ini sangat berbahaya sekali terutama berkaitan dengan anak bangsa, generasi muda kita pada masa yang akan datang.

Data yang lebih mencengangkan lagi dikemukakan dalam Koran Sindo pada tanggal 15 November 2017. Dalam tulisan itu dikatakan bahwa persentasenya sudah mencapai angka 40%. Dalam pidatonya saat penutupan Kongres Umat Islam pada 11 Februari 2019, Presiden Joko Widodo mengatakan terdapat 50 orang remaja yang meninggal karena narkoba setiap harinya. Artinya 18 ribu orang remaja meninggal setiap tahunnya karena narkoba. Beliau juga mengatakan bahwa 4,5 juta orang sedang direhabilitasi di berbagai tempat, dan 1,2 juta di antaranya dikatakan sulit untuk disembuhkan.

Berkaitan dengan fenomena itu ada beberapa hal yang dapat kita lakukan sebagai langkah preventif maupun kuratif atau problem solving. Sebagai langkah preventif agar yang belum terkena narkoba dapat bermawas diri, yang dapat kita lakukan adalah pertama yaitu perlunya pendalaman agama. Karena agama merupakan salah satu alat yang paling banyak memberikan kontribusi kepada kita untuk menangkal hal-hal buruk seperti penggunaan narkoba pada generasi muda kita.

Langkah preventif yang kedua adalah perlu adanya pengawasan dari orang tua. Maka dalam hal ini orang tua harus melihat siapa teman anaknya, bagaimana lingkungan sosial anaknya,

dan lain sebagainya. Karena ini merupakan salah satu jalan utama masuknya narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Maka upaya dari orang tua, dosen, dan guru juga sangat menentukan dalam memberikan arahan kepada anak-anak kita, para pelajar dan mahasiswa agar tidak terlibat menggunakan narkoba. Langkah ketiga adalah diperlukan adanya kegiatan yang dapat mengisi waktu anak-anak, pelajar dan mahasiswa dengan hal-hal yang positif. Kemudian langkah keempat, yaitu komitmen semua pihak untuk memberantas narkoba.

Sementara bagi anak-anak kita, generasi bangsa yang sudah terlanjur menggunakan narkoba, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan sebagai langkah kuratif untuk memecahkan masalah ini. Yang pertama yaitu kita anjurkan kepada mereka atau melalui orang tuanya juga orang-orang yang ada di sekitar anak tersebut untuk melakukan pengobatan-pengobatan termasuk di dalamnya yaitu mengikuti program rehabilitasi. Yang kedua, selain berobat juga kita anjurkan untuk bertobat, memberikan pendekatan agama dan motivasi bahwa hidupnya masih panjang dan ada hari esok yang lebih baik.

Yang ketiga adalah bersahabat, sebagai orang tua, saudara, kita rangkul anak-anak kita yang telah terjerumus menggunakan narkoba itu. Jangan jauhi, tapi dekati, komunikasi, bermusyawarah dengan mereka. Dengan cara-cara seperti itu *insyaAllah* kita yakin dan percaya, tahap demi tahap, sedikit demi sedikit permasalahan ini dapat kita atasi. Dengan demikian kita masih punya harapan, ketika kita semua sama-sama menyadari persoalan ini, masa depan mereka masih bisa kita selamatkan agar lebih baik lagi. Mudah-mudahan apa yang kami sampaikan ini bermanfaat untuk kita semua.

*Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*